

## Prevalensi dislipidemia dan sebaran pada beberapa faktor resiko pekerja laki-laki perkantoran di PT X

M. Heru Sunardjo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=108494&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Penelitian MONICA pada tahun 1988 dan 1993 juga mendapatkan prevalensi merokok yang tinggi di kalangan laki-laki yakni di atas 50%, tetapi pada tahun 2000 didapatkan penurunan menjadi 38,5%, sedang tahun 2000 mendapatkan prevalensi hipertensi masing-masing sebesar 17,9%.7, prevalensi hiperglikemia (gula darah sewaktu 200mg%) sebesar 3,1%, prevalensi obesitas (IMT  $\geq 30$  kg/m<sup>2</sup>) pada laki-laki sebanyak 6,1%, dan pada perempuan sebanyak 15,9%. Hasil SKRT 2001, prevalensi IMT  $\geq 25$  kg/m<sup>2</sup> pada laki-laki dan perempuan usia 15 - lebih 65 tahun masing-masing 8,1% dan 13,4%, sedangkan pada laki-laki usia 35-54 tahun 13,4%, yang rutin berolah raga sebanyak 59,2%. Penelitian pada penderita yang dirawat di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita pada tahun 1993 menunjukkan 90% penderita infark miokard dalam kehidupan sehari-harinya tidak berolahraga atau tergolong pekerja dengan aktifitas fisik ringan.

Data Kesehatan HRD PT X tentang kematian umum pada pekerja tahun 2004 adalah 4.82‰, termasuk di dalamnya angka kematian pekerja akibat Penyakit Jantung koroner 3.62‰, sedang dari total biaya kesehatan, sebesar 47% digunakan untuk pembiayaan penyakit degeneratif terutama penyakit kardiovaskuler yang hanya diderita 18% populasi pekerja. atas dasar gambaran risiko P.TK, tingkat kebugaran, angka kematian, dan pembiayaan yang terus meningkat secara tinier, maka analisis dislipidemia sebagai kofaktor penyakit kardiovaskular, dan tingkat kebugaran menarik untuk dilakukan pada populasi terbatas pekerja di PT X, guna mendapatkan variabel-variabel yang terkait dengan faktor-faktor risiko penyakit kardiovaskular, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya promotif dan preventif kesehatan pekerja, misalnya penyuluhan olah raga yang teratur dan ter ukur, penyuluhan pola makan seimbang dll.

Dengan keadaan tersebut diatas kami ingin mengetahui apakah ada hubungannya antara tingkat kebugaran dengan dislipidemia. Diharapkan dari hasil penelitian digunakan untuk melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan pekerja dengan tepat dan terarah, sehingga tujuan untuk menurunkan faktor risiko PJK, angka kematian, meningkatkan derajat kesehatan pekerja dan produktifitas serta menekan biaya kesehatan.

PERMASALAHAN:<br>Berdasarkan data pemeriksaan kesehatan berkala (Medical Check Up) pekerja di PT X pada bulan September 2005 - Desember 2006. Sampai saat ini belum diketahui prevalensi dislipidemia dan faktor faktor risiko yang lain.

PERTANYAAN PENELITIAN<br>1. Berapa prevalensi dislipidemia pekerja laki-laki di PT X<br>2. Bagaimana sebaran karakteristik pekerja laki-laki di PT X<br>3. Bagaiman sebaran faktor risiko terjadinya dislipidemia pada pekerja laki-laki di PT X.

TUJUAN PENELITIAN<br>1. Tujuan umum : Meningkatkan derajat kesehatan pekerja melalui

peningkatan kebugaran dengan Cara pengendalian risiko. Penelitian MONICA pada tahun 1988 dan 1993 juga mendapatkan prevalensi merokok yang tinggi di kalangan laki-laki yakni di atas 50%, tetapi pada tahun 2000 didapatkan penurunan menjadi 38,5%, sedang tahun 2000 mendapatkan prevalensi hipertensi masing-masing sebesar 17,9%.<sup>7</sup>, prevalensi hiperglikemia (gula darah sewaktu 200mg%) sebesar 3,1%, prevalensi obesitas (IMT  $\geq 30$  kg/m<sup>2</sup>) pada laki-laki sebanyak 6,1%, dan pada perempuan sebanyak 15,9%. Hasil SKRT 2001, prevalensi IMT  $\geq 25$  kg/m<sup>2</sup> pada laki-laki dan perempuan usia 15 - lebih 65 tahun masing-masing 8,1% dan 13,4%, sedangkan pada laki-laki usia 35-54 tahun 13,4%, yang rutin berolahraga sebanyak 59,2%. Penelitian pada penderita yang dirawat di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita pada tahun 1993 menunjukkan 90% penderita infark miokard dalam kehidupan sehari-harinya tidak berolahraga atau tergolong pekerja dengan aktifitas fisik ringan.

Data Kesehatan HRD PT X tentang kematian umum pada pekerja tahun 2004 adalah 4.82‰, termasuk di dalamnya angka kematian pekerja akibat Penyakit Jantung koroner 3.62‰, sedang dari total biaya kesehatan, sebesar 47% digunakan untuk pembiayaan penyakit degeneratif terutama penyakit kardiovaskuler yang hanya diderita 18% populasi pekerja. atas dasar gambaran risiko P.TK, tingkat kebugaran, angka kematian, dan pembiayaan yang terus meningkat secara tinier, maka analisis dislipidemia sebagai kofaktor penyakit kardiovaskular, dan tingkat kebugaran menarik untuk dilakukan pada populasi terbatas pekerja di PT X, guna mendapatkan variabel-variabel yang terkait dengan faktor-faktor risiko penyakit kardiovaskular, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya promotif dan preventif kesehatan pekerja, misalnya penyuluhan olah raga yang teratur dan terukur, penyuluhan pola makan seimbang dll.

Dengan keadaan tersebut diatas kami ingin mengetahui apakah ada hubungannya antara tingkat kebugaran dengan dislipidemia. Diharapkan dari hasil penelitian digunakan untuk melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan pekerja dengan tepat dan terarah, sehingga tujuan untuk menurunkan faktor risiko PJK, angka kematian, meningkatkan derajat kesehatan pekerja dan produktifitas serta menekan biaya kesehatan.

PERMASALAHAN:  
Berdasarkan data pemeriksaan kesehatan berkala (Medical Check Up) pekerja di PT X pada bulan September 2005 - Desember 2006. Sampai saat ini belum diketahui prevalensi dislipidemia dan faktor faktor risiko yang lain.

PERTANYAAN PENELITIAN  
1. Berapa prevalensi dislipidemia pekerja laki-laki di PT X  
2. Bagaimana sebaran karakteristik pekerja laki-laki di PT X  
3. Bagaiman sebaran faktor risiko terjadinya dislipidemia pada pekerja laki-laki di PT X.

TUJUAN PENELITIAN  
1. Tujuan umum :  
Meningkatkan derajat kesehatan pekerja melalui peningkatan kebugaran dengan Cara pengendalian risiko.  
2. Tujuan khusus :  
a) Diketuahuinya prevalensi dislipidemia pada pekerja laki-laki PT X  
b) Diketuahuinya hubungan dislipidemia dengan kebugaran pada perkerja laki-laki di PT X.  
c) Diketuahuinya sebaran karakteristik responden berdasarkan masa kerja jabatan dan tingkat pendidikan pada pekerja laki-laki di PT X.  
d) Diketuahuinya sebaran faktor risiko dislipidemia; IMT, kebiasaan merokok, kadar gula darah, tingkat kebugaran pada pekerja laki-laki di PT X.  
e) Diketahui hubungan faktor risiko dengan dislipidemia pada pekerja laki-laki di PT X.  
2. Tujuan khusus :  
a) Diketuahuinya prevalensi dislipidemia pada pekerja laki-laki PT X  
b) Diketuahuinya

hubungan dislipidemia dengan kebugaran pada perkerja laki-laki di PT X.<br>c) Diketuinya sebaran karakteristik responden berdasarkan masa kerja jabatan dan tingkat pendidikan pada pekerja laki-laki di PT X.<br>d) Diketuinya sebaran faktor risiko dislipidemia; IMT, kebiasaan merokok, kadar gula darah, tingkat kebugaran pada pekerja laki-laki di PT X.<br>e) Diketahui hubungan faktor risiko dengan dislipidemia pada pekerja laki-laki di PT X.